

***RETURN ON EQUITY, CAPITAL ADEQUACY RATIO,
NON PERFORMING LOAN DAN FIRM SIZE DAMPAKNYA TERHADAP
KAPITALISASI PASAR SEKTOR PERBANKAN DI INDONESIA***

Anita Roosmawarni¹, Didin Fatihudin², Nurullaili Mauliddah³
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surabaya

ABSTRACT (bahasa inggris)

This study aimed to determine Return on Equity effect, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan and Firm Size on the banking sectors market capitalization listed on the Indonesia Stock Exchange 2010-2020. This research method used multiple linear regression analysis with data processing using the tools Stata 15 program. The sampling method of this research used a purposive sampling technique. The F-test results showed that simultaneously Return on Equity, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, and Firm Size had a significant effect on market capitalization with a significance value of 0,0%. The test results with the t-test show that Capital Adequacy Ratio and Firm Size has a significant positive effect on market capitalization with a significance level less than 0,0%.

Keywords : ROE; CAR; NPL; Firm Size; Market Capitalization

Correspondence to : anita.roosmawarni@fe.um-surabaya.ac.id dienafdloka@gmail.com
nurullaili-mauliddah@fe.um-surabaya.ac.id

ABSTRAK (Bahasa Indonesia)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity*, *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan* dan *Firm Size* terhadap kapitalisasi pasar sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2020. Metode penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan pengolahan data menggunakan program Stata 15. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Hasil uji F menunjukkan bahwa secara simultan *Return on Equity*, *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, dan *Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap kapitalisasi pasar dengan nilai signifikansi 0,0%. Hasil pengujian dengan uji t menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* dan *Firm Size* berpengaruh positif signifikan terhadap kapitalisasi pasar dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,0%.

Kata Kunci : ROE; CAR; NPL; Firm Size; Kapitalisasi Pasar

Riwayat Artikel:

Received

Revised

Accepted

PENDAHULUAN / INTRODUCTION

Booming perusahaan teknologi akhir-akhir ini membuat kapitalisasi pasar saham emiten sektor teknologi di bursa internasional sangat melesat. Apple, mencatat kapitalisasi pasar tertinggi di bursa Amerika Serikat, dengan nilai US\$ 2.02 Triliun. Namun di Indonesia, emiten dengan kapitalisasi pasar besar justru didominasi oleh sektor perbankan, dimana 5 dari 10 saham *big cap* merupakan saham emiten sektor perbankan. Selama sepuluh tahun terakhir, nilai kapitalisasi pasar terbesar masih dipimpin oleh PT. Bank Central Asia, Tbk. (BBCA). Bahkan di penghujung tahun 2021, nilai kapitalisasi pasar BBCA diprediksi akan menyentuh Rp. 1.000T. Pencapaian BBCA kali ini mengalahkan kapitalisasi pasar di akhir tahun 2020, yakni sebesar Rp. 834,57T. Sehingga sangat layak emiten ini masuk dalam cluster perusahaan *bluechip* yang secara fundamental berpotensi memberikan laba yang sangat besar.

Kesuksesan BBCA juga diikuti beberapa emiten perbankan pelat merah, dimana PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. (BBRI) mempertahankan posisinya di bawah BBCA dengan nilai kapitalisasi pasar sebesar Rp. 648.67T. Prestasi ini telah mengalahkan nilai kapitalisasi pasar di akhir tahun 2020 sebesar Rp. 514.35T, karena sejak awal saham BBRI telah menguat 6.31% dan dalam sepekan terakhir menghijau di angka 3.88%. Posisi selanjutnya adalah PT. Bank Mandiri, Tbk. (BMRI) dengan nilai kapitalisasi pasar senilai Rp. 331.33T. Jumlah ini juga telah melampaui realisasi kapitalisasi pasar di tahun sebelumnya sebesar Rp. 295.16T. PT. Bank Negara Indonesia, Tbk. (BBNI) harus puas di posisi akhir dengan nilai kapitalisasi pasar Rp. 124.48T dan melampaui capaian tahun 2020 dengan nilai kapitalisasi sebesar Rp. 115.15T.

Geliat persaingan dalam kapitalisasi pasar mengindikasikan bahwa sektor perbankan telah menjadikan pasar modal sebagai ruang untuk mendapatkan akses pendanaan dan menarik para investor. Glanfrate, Gouigoux (2015) menyatakan bahwa semakin besar dana ekuitas swasta pada bank maka operasional perusahaan akan semakin efektif. Perusahaan dengan nilai kapitalisasi pasar yang tinggi bisa menjadi pertimbangan para investor untuk menanamkan modal di dalamnya.



Figure 1
Perkembangan Kapitalisasi Pasar Top 4 Perbankan Indonesia Tahun 2010-2020

Kapitalisasi pasar merupakan ukuran agregat suatu perusahaan, dimana tinggi rendahnya kapitalisasi pasar sangat tergantung pada *outstanding share* yang dilepas di pasar. Figure 1 merupakan ilustrasi perkembangan kapitalisasi perbankan Indonesia selama 10 tahun terakhir, dan ini memberikan sinyal bahwasanya saham perbankan di jajaran *big cap* berada dalam kondisi sangat kokoh. Selain itu, kapitalisasi pasar perbankan juga sangat dipengaruhi oleh sentimen publik/masyarakat, sebagai contoh konsistensi perbankan dalam pembagian *dividend* akan menjadi sentimen positif dan menaikkan level kapitalisasi pasar perbankan. Sebagai *agent trust* bagi masyarakat, maka perbankan senantiasa mengedepankan prinsip kehati-hatian dalam kegiatan

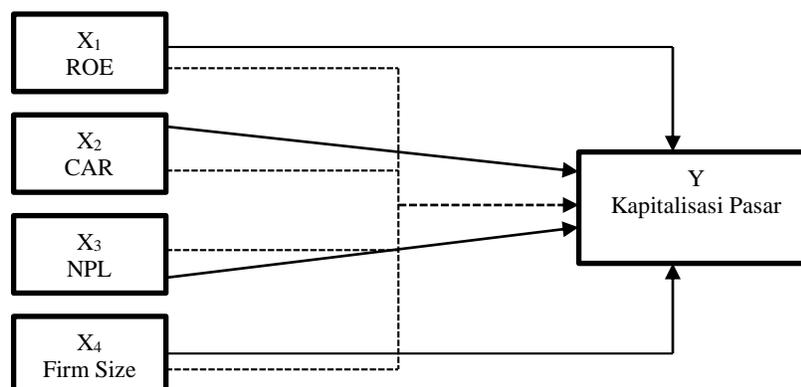
operasional, baik dalam aktivitas pasar modal maupun dalam sektor riil. Sebagai *agent of development*, perbankan dituntut untuk menjaga *financial performancenya* dalam kondisi yang prima, yang nantinya akan dijadikan sebagai dasar keputusan bagi para *stakeholder*, tanpa terkecuali bagi para investor.

Sejalan dengan *signalling theory* yang menegaskan bahwa investor sangat memperhitungkan informasi terkait profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, bahkan kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya. *Return On Equity / ROE* sebagai salah satu ukuran profitabilitas, digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba dalam satu periode tertentu. Rasio ini juga mencerminkan tingkat efektivitas manajemen perusahaan yang dapat ditunjukkan dari laba yang diperoleh dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Sufian, Habibullah (2010) menyimpulkan bahwa diversifikasi pendapatan berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank, sehingga harga saham juga akan meningkat, dan secara otomatis kapitalisasi pasar akan meningkat.

Capital Adequacy Ratio / CAR merupakan salah satu indikator dalam penilaian kesehatan sebuah bank. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia (BI), bank yang dinyatakan termasuk sebagai bank yang sehat harus memiliki CAR paling sedikit sebesar 8%. Dari sudut pandang investor, semakin tinggi nilai CAR, maka akan semakin tinggi pula bank memberikan perlindungan terhadap kemungkinan kerugian akibat aktiva yang berisiko. Karena pada umumnya investor menghindari risiko yang terlalu tinggi maka nilai CAR yang tinggi akan membuat saham semakin diminati investor sehingga menyebabkan harga saham naik. Lagi-lagi kenaikan harga saham akan berimplikasi pada perolehan kapitalisasi pasar yang semakin tinggi. Saputra (2012) menyampaikan bahwa secara simultan dan parsial, CAR tidak memiliki dampak bagi *return* saham di sektor perbankan.

Perbankan harus memperhatikan kondisi internal untuk bisa merepresentasikan kesehatan aset suatu bank salah satunya bisa dinilai dari NPL (*Non Performing Loan*). NPL merupakan rasio untuk mengukur kredit bermasalah dibandingkan dengan total kredit. Sumber pendapatan utama perbankan adalah pendapatan bunga dari penyaluran kredit. Resiko kredit macet sangat besar apalagi perbankan menggunakan sumber pembiayaan eksternal dalam penyaluran kredit, oleh karena itu Bank Indonesia selaku otoritas pengawas perbankan menetapkan rasio NPL maksimal berada diangka 5% untuk bisa menjaga stabilitas dan kesehatan perbankan. Semakin tinggi NPL maka akan berdampak pada kondisi kesehatan perbankan tersebut karena ia tidak dapat menerima kembali uang yang sudah disalurkan akibatnya bank akan mengalami kerugian. Yurtadur, Celiktas, and Celiktas (2019) dalam penelitiannya menemukan bahwa NPL sangat berdampak pada sektor perbankan, kecukupan modal, kualitas aset, dan profitabilitas.

Penelitian ini mencoba untuk menemukan jawaban atas permasalahan dalam kapitalisasi pasar, dan mengidentifikasi variabel-variabel yang berdampak secara signifikan pada fluktuasi nilai kapitalisasi pasar di sektor perbankan. Ketidaksiharian antara teori dengan beberapa empiris yang ada, sangatlah menarik untuk menganalisis hubungan antara *financial performance* sektor perbankan dan kontribusinya bagi peningkatan kapitalisasi pasar, dengan kerangka konsep :



METODE PENELITIAN / METHODS

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2010 sampai 2020 yaitu sebanyak 36 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu perusahaan yang masuk dalam kategori *big cap* (dengan nilai kapitalisasi pasar diatas Rp. 10T), dan hanya 4 bank yang memenuhi kriteria ini. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan melakukan paparan pengukuran data dan pengujian hipotesis. Pendekatan kuantitatif ini menggunakan metode regresi linear data panel, dimana data yang digunakan mencakup periode tahun 2010-2020 yang bersumber dari Annual Report masing-masing bank serta menggunakan alat bantu Stata 15. Model analisa data panel yang dibangun adalah :

$$Y_{it} = \alpha_{it} + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

Y _{it}	: kapitalisasi pasar perusahaan i tahun ke-t
X ₁	: ROE perusahaan i tahun ke-t
X ₂	: CAR perusahaan i tahun ke-t
X ₃	: NPL perusahaan i tahun ke-t
X ₄	: Firm Size perusahaan i tahun ke-t
α	: konstanta
β	: koefisien estimate
e	: standart eror

Melalui model regresi data panel diatas, peneliti ingin mendapatkan jawaban yang realistis akan hipotesis yang dirancang yaitu :

H₁ : diduga ROE, CAR, NPL, dan Firm Size berpengaruh signifikan terhadap kapitalisasi sektor perbankan

H₂ : diduga CAR memiliki pengaruh paling dominan terhadap kapitalisasi pasar sektor perbankan

Tahapan yang harus dilakukan sebelum menjawab hipotesis adalah dengan melakukan : (1) estimasi model regresi data panel; (2) pemilihan model regresi; (3) uji asumsi klasik; dan (4) adalah uji hipotesis. Estimasi model regresi data panel terbagi dalam 3 model, yaitu : *Comment Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*. Pengujian terhadap pemilihan model terbaik dengan melakukan *Chow Test*, *Hausman Test*, dan *Lagrange Multiplier Test*. Selanjutnya adalah uji asumsi klasik terpenuhi maka estimasi regresi dengan *Ordinary Least Square (OLS)* akan BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), artinya pengambilan keputusan melalui uji F dan uji T tidak boleh bias.

HASIL PENELITIAN / RESULTS

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh variabel ROE, CAR, NPL dan Firm Size terhadap kapitalisasi pasar sektor perbankan. Sebelum melakukan uji hipotesis, perlu dilakukan tahapan – tahapan :

1. Identifikasi data yang terimport dalam program Stata dan diperoleh hasil *strongly balanced* seperti tampak dalam tabel berikut :

```
egen Prsh = group(Perusahaan)

sort Prsh Tahun

tsset Prsh Tahun
panel variable: Prsh (strongly balanced)
time variable: Tahun, 2010 to 2020
delta: 1 unit
```

2. Melakukan estimasi model regresi data panel : *Comment Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model* (terlampir)
3. Pemilihan model terbaik dengan membandingkan 3 tes/uji (*Chow Test*, *Hausman Test*, dan *Lagrange Multiplier Test*) dan diperoleh hasil sebagai berikut :

```
testparm i.Prsh

( 1)  2.Prsh = 0
( 2)  3.Prsh = 0
( 3)  4.Prsh = 0

          chi2(4) = (b-B)' [(V_b-V_B)^(-1)] (b-B)
          = 25.04
          Prob>chi2 = 0.0000
F( 3, 36) = 9.13          (V_b-V_B is not positive definite)
          Prob > F = 0.0001
```

Breusch and Pagan Lagrangian multiplier test for random effects

```
KapitalisasiPasar[Prsh,t] = Xb + u[Prsh] + e[Prsh,t]
```

Estimated results:

	Var	sd = sqrt(Var)
Kapital~r	3.62e+10	190257.9
e	7.08e+09	84140.93
u	0	0

Test: Var(u) = 0

```
          chibar2(01) = 0.00
          Prob > chibar2 = 1.0000
```

- *Chow Test* digunakan untuk membandingkan CEM dan FEM dan diperoleh hasil Prob > F = 0.0001, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya *Fixed Effect Model* lebih diterima pada uji ini.
 - *Hausman Test* digunakan untuk membandingkan REM dan FEM dan diperoleh hasil Prob > chi2 = 0.0000, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya *Fixed Effect Model* lebih diterima pada uji ini.
 - *Lagrange Multiplier Test* digunakan untuk membandingkan CEM dan REM dan diperoleh hasil Prob > chibar2 = 1.0000, sehingga H_0 yang menyatakan *Comment Effect Model* diterima
4. Uji Asumsi Klasik
Pada data panel, uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas data, uji multikoleniaritas, dan uji heteroskedastisitas, dan diperoleh hasil sebagai berikut :

Shapiro-Wilk W test for normal data

Variable	Obs	W	V	z	Prob>z
simpan_dat~1	44	0.95290	2.004	1.471	0.07059

. vif

Variable	VIF	1/VIF
CAR	2.28	0.439261
Size	1.94	0.514951
ROE	1.94	0.515029
NPL	1.28	0.782458
Mean VIF	1.86	

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	44
Model	2.5886e+21	1	2.5886e+21	F(1, 42)	=	2.42
Residual	4.4909e+22	42	1.0693e+21	Prob > F	=	0.1272
				R-squared	=	0.0545
				Adj R-squared	=	0.0320
Total	4.7498e+22	43	1.1046e+21	Root MSE	=	3.3e+10

residual_kuadrat	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]
yprediksi_kuadrat	.0849305	.0545854	1.56	0.127	-.0252273 .1950882
_cons	1.27e+10	7.32e+09	1.74	0.089	-2.04e+09 2.75e+10

- Uji normalitas data yang digunakan adalah *Shapiro-Wilk W test* dan diperoleh hasil bahwasanya Prob > z = 0.07059 (residual data terdistribusi secara normal)
- Uji multikoleniaritas, dengan nilai VIF setiap variabel < 10 atau dengan nilai tolerance > 0.1, disimpulkan bahwa tidak ada indikasi multikoleniaritas dalam model yang diambil
- Uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Uji Koenker-Basset* dan diperoleh hasil Prob > F = 0.1272 yang artinya tidak ada indikasi heteroskedastisitas atau varian variabel dalam model regresi adalah sama

5. Uji Hipotesis

Fixed-effects (within) regression	Number of obs	=	44
Group variable: Prsh	Number of groups	=	4
R-sq:	Obs per group:		
within = 0.7441	min =		11
between = 0.1011	avg =		11.0
overall = 0.4423	max =		11
	F(4, 36)	=	26.17
corr(u_i, Xb) = -0.3050	Prob > F	=	0.0000

Kapitalisa~r	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]
ROE	9650.678	5494.648	1.76	0.088	-1492.985 20794.34
CAR	30350.17	7384.514	4.11	0.000	15373.68 45326.66
NPL	39086.06	27589.37	1.42	0.165	-16867.76 95039.89
Size	238369.1	93333.42	2.55	0.015	49080.15 427658.1
_cons	-5446542	2002656	-2.72	0.010	-9508115 -1384968
sigma_u	143131.36				
sigma_e	84140.93				
rho	.74317553	(fraction of variance due to u_i)			

F test that all u_i=0: F(3, 36) = 9.13 Prob > F = 0.0001

Berdasarkan informasi dalam tabel diatas, dapat ditarik beberapa informasi terkait pengaruh ROE, CAR, NPL, dan Firm Size terhadap kapitalisasi pasar adalah sebagai berikut :

- hasil uji F yaitu Prob > F = 0.0000 menunjukkan bahwa ROE, CAR, NPL, dan Firm Size berpengaruh secara simultan terhadap kapitalisasi pasar
- hasil uji T diamati dari nilai P > | t | ; sehingga disimpulkan bahwasanya CAR secara parsial berpengaruh terhadap kapitalisasi pasar dengan sig level 0.000. Senada dengan CAR, variabel Size secara parsial berpengaruh terhadap kapitalisasi pasar dengan sig level sebesar 0.015

PEMBAHASAN / DISCUSSION

Berdasarkan hasil uji estimasi model, diperoleh kesimpulan bahwasanya *Fixed Effect Model* merupakan pilihan terbaik dalam penelitian ini. Perlu diingat bahwa *Fixed Effect Model* dalam data

panel tidak saja melakukan pengujian dalam intersept individu saja, melainkan juga pada intersept waktu. Pengujian Stata 15 melalui pendekatan *Fix Effect Model* dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwasanya :

➤ Uji F

Hasil uji F menunjukkan Prob > F = 0.0000, atau sig level F < 0.005 mengindikasikan bahwasanya ROE, CAR, NPL dan Firm Size secara simultan berpengaruh terhadap kapitalisasi pasar di sektor perbankan. Sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini terbukti kebenarannya. Nilai positif pada $F_{\text{statistic}}$ menunjukkan bahwa ROE, CAR, NPL dan Firm Size berbanding lurus dengan kapitalisasi pasar atau dengan kata lain ketika ROE, CAR, NPL dan Firm Size mengalami peningkatan, maka kapitalisasi pasar sektor perbankan juga mengalami peningkatan

➤ Uji t

Nilai $t_{\text{statistic}}$ setiap variabel dalam tabel bernilai positif, artinya secara parsial baik ROE, CAR, NPL maupun Firm Size berbanding lurus dengan kapitalisasi pasar sektor perbankan. Akan tetapi hanya ada 2 variabel yaitu *Capital Adequacy Ratio* dan Firm Size yang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kapitalisasi pasar, dengan nilai $P > |t| < 0.05$. Dari keduanya, CAR merupakan variabel yang secara parsial berpengaruh paling kuat/paling dominan dengan sig level 0.000. Hal ini sekaligus menjawab hipotesis kedua dalam penelitian ini bahwasanya CAR berpengaruh paling dominan terhadap kapitalisasi pasar terbukti kebenarannya.

```
11 . xi: regress KapitalisasiPasar ROE CAR NPL Size i.Prsh
    i.Prsh          _IPrsh_1-4          (naturally coded; _IPrsh_1 omitted)
```

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	44
Model	1.3016e+12	7	1.8595e+11	F(7, 36)	=	26.27
Residual	2.5487e+11	36	7.0797e+09	Prob > F	=	0.0000
				R-squared	=	0.8363
				Adj R-squared	=	0.8044
Total	1.5565e+12	43	3.6198e+10	Root MSE	=	84141

Kapitalisa~r	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]
ROE	9650.678	5494.648	1.76	0.088	-1492.985 20794.34
CAR	30350.17	7384.514	4.11	0.000	15373.68 45326.66
NPL	39086.06	27589.37	1.42	0.165	-16867.76 95039.89
Size	238369.1	93333.42	2.55	0.015	49080.15 427658.1
_IPrsh_2	-242416.9	62972.98	-3.85	0.000	-370132 -114701.8
_IPrsh_3	-322205.8	89948.61	-3.58	0.001	-504630 -139781.6
_IPrsh_4	-271020.5	72120.43	-3.76	0.001	-417287.6 -124753.5
_cons	-5237631	1976408	-2.65	0.012	-9245972 -1229290

➤ R-squared

Hasil uji diskriminasi (R^2) dalam tabel diatas adalah R-squared = 0.8363 menunjukkan bahwa kontribusi variabel bebas yaitu ROE, CAR, NPL, dan Firm Size terhadap kapitalisasi pasar sebesar 83.63% dan hanya 16.37% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi yang dibangun.

➤ Nilai intersept individu dalam *Fixed Effect Model* berbeda antara individu satu dengan yang lainnya. Artinya ketika terjadi perubahan pada salah satu variabel bebas, maka dampaknya terhadap nilai kapitalisasi pasar di masing-masing bank akan berbeda, yaitu :

a) PT. Bank Central Asia, Tbk

$$Y_{it} = -5237631 + 9650.678ROE_{it} + 30350.17CAR_{it} + 39086.06NPL_{it} + 238369.1Size_{it} + e_{it}$$

b) PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk.

$$Y_{2t} = -242416.9 + 9650.678ROE_{2t} + 30350.17CAR_{2t} + 39086.06NPL_{2t} + 238369.1Size_{2t} + e_{2t}$$

c) PT. Bank Mandiri, Tbk

$$Y_{3t} = -32205.8 + 9650.678ROE_{3t} + 30350.17CAR_{3t} + 39086.06NPL_{3t} + 238369.1Size_{3t} + e_{3t}$$

d) PT. Bank Negara Indonesia, Tbk

$$Y_{4t} = -5237631 + 9650.678ROE_{4t} + 30350.17CAR_{4t} + 39086.06NPL_{4t} + 238369.1Size_{4t} + e_{4t}$$

ROE sebagai salah satu rasio profitabilitas mengindikasikan kemampuan emiten dalam menciptakan laba. Secara teori, jika ROE meningkat maka kapitalisasi pasar juga meningkat, begitu pula sebaliknya, atau dengan kata lain ROE dan kapitalisasi pasar memiliki hubungan searah. Sejalan dengan teori tersebut, hasil penelitian kali ini menunjukkan bahwa ROE memiliki hubungan positif terhadap kapitalisasi pasar, meskipun ROE tidak berpengaruh terhadap kapitalisasi pasar sektor perbankan selama kurun waktu penelitian.

Semakin banyak kredit bermasalah maka kesempatan bank untuk menghasilkan profit semakin sedikit, sehingga NPL yang tinggi pada perbankan akan menyebabkan investor kurang tertarik untuk membeli saham (Sambul 2016). Kurangnya peminat dari investor terhadap saham akan menurunkan harga saham sehingga akan berpengaruh pada nilai kapitalisasi pasar. Hasil pengujian yang menunjukkan tidak adanya pengaruh NPL terhadap kapitalisasi pasar perbankan dapat disebabkan karena sampel objek penelitian rata-rata memiliki proporsi tertinggi pada penyaluran kredit jangka panjang, seperti kredit pemilikan rumah, kredit modal kerja dan investasi pada UKM dan korporasi. Selain itu, sampel 4 bank pada penelitian ini adalah bank yang memiliki posisi likuiditas dan permodalan yang solid, serta memiliki tim relationship manager yang dikelompokkan berdasarkan keahlian dan pengalaman khusus di setiap bidang sehingga dapat meminimalkan resiko kredit macet.

SIMPULAN / CONCLUSSION

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa variabel ROE, CAR, NPL dan Firm Size berpengaruh signifikan terhadap nilai kapitalisasi pasar sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2020.
2. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel CAR dan Firm Size berpengaruh positif signifikan terhadap nilai kapitalisasi pasar sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2020.
3. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel CAR memiliki pengaruh paling dominan terhadap kapitalisasi pasar sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2020.

DAFTAR PUSTAKA / BIBLIOGRAPHY

- Carlo, Michael Aldo. 2014. "Pengaruh Return On Equity , Dividend Payout Ratio , Dan Price To Earnings Ratio Pada Return Saham." 1: 151–64.
- Fahmi, Irham. 2017. *Pengantar Pasar Modal*. Ketiga. ed. Muhammad Insa Ansari. Banda Aceh: Alfabeta.
- Fatihudin, Didin. 2017. *Merencanakan Keuangan Untuk Investasi*. Pertama. ed. Iis Holisin. Surabaya: UMSurabaya Publishing.
- Glanfrate, Glanfranco, and Francesco Gouigoux. 2015. "Private Equity Investments in Banks." *The Journal of Private Equity* 18.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Center).
- Ibbotson, Roger G., Zhiwu Chen, Daniel Y.-J Kim, and Wendy Y. Hu. 2013. "Liquidity as an

- Investment Style.” *Financial Analysts Journal*.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Pertama. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- . 2016. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Lubis, Ignatius Leonardus, Bonar M Sinaga, and Hendro Sasongko. 2017. “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan.” *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen* 3(3): 458–65.
- Orlowski T., Lucjan. 2015. “Capital Markets Integration and Economic Growth in the European Union.” *Journal of Policy Modelling*.
- Sambul, Sandro. 2016. “Pengaruh Kinerja Keuangan Perbankan Terhadap Harga Saham Yang Di Tawarkan Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus 10 Bank Dengan Aset Terbesar).” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 16(2): 407–17.
- Saputra, Mario Tri. 2012. "Pengaruh Return On Equity Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Return Saham Perbankan (Studi Kasus Pada 5 Bank Yang Memiliki Kapitalisasi Pasar Terbesar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2010). Telkom University.
- Siyamto, Yudi, and Yuwita Ariessa Pravasanti. 2019. “Pengaruh Variabel Kapitalisasi Pasar Ditinjau Dari Segi Negara Kepulauan Asia Tenggara Terhadap Return Saham Perusahaan Yang Berada Pada Jakarta Islamic Indeks (Jii) Periode 2015-2017.” *Proceeding Seminar Nasional & Call For Papers Proceeding*(September): 81–88.
- Sufian, Fadzlan, and Muzafar Shah Habibullah. 2010. “Assessing the Impact of Financial Crisis on Bank Performance: Empirical Evidence from Indonesia.” *ASEAN Economic Bulletin* 27: 03. <https://www.jstor.org/stable/25773881>.
- Yogaa, Ika, and Rais Sani Muharrami. 2016. “Kointegrasi Antara Profitabilitas, Solvabilitas Dan Kapitalisasi Pasar Cointegration between Profitability, Solvability and Market Capitalization.” *JEL classifications* 7: 23–30.
- Yurttadur, Mustafa, Ender Celiktas, and Ebru Celiktas. 2019. “The Place of Non-Performing Loans in the Turkish Banking Sector.” *Procedia Computer Science* 158: 766–71. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2019.09.113>.